

Analisis Pengaruh Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Mei Wulanda Putrie¹, Doni Satria², dan Dwi Rani Puspa Artha³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: meiwulandaputriep@gmail.com, Donisatria@fe.unp.ac.id,

dwiranipuspa@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

30 Mei 2024

Disetujui:

22 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juni 2024

DOI: -

Sitasi:

Putrie, M. W. & Satria, D. & Artha, D. R. P. (2024). Analisis Pengaruh Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Abstract:

This research aims to determine the effect of remittances on the rupiah exchange rate by considering control variables which also influence the rupiah exchange rate. The data used in this research is time series data in the form of quarterly data from 1993Q1-2022Q4. This research is quantitative research with the ECM (Error Correction Model) model. Research shows that the remittance variable has a positive and significant influence on the rupiah exchange rate in the long term, while in the short term the remittance variable has a positive and insignificant influence on the rupiah exchange rate.

Keyword: Rupiah Exchange Rate, Remittances, Money Supply, FDI (Foreign Direct Investment), Portfolio Investment, and Economic Openness.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh remitansi terhadap nilai tukar rupiah dengan sudah mempertimbangkan variabel kontrol yang juga mempengaruhi nilai tukar rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series berupa data kuartalan dari tahun 1993Q1-2022Q4. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model ECM (Error Correction Model). Penelitian menunjukkan bahwa variabel remitansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka Panjang, sedangkan dalam jangka pendek variabel remitansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah, Remitansi, Jumlah Uang beredar, FDI (Foreign Direct Investment), Investasi Portofolio, dan Keterbukaan Ekonomi.

Kode Klasifikasi JEL: F24, F31, E51, G11

PENDAHULUAN

Remitansi merupakan transfer uang yang dilakukan pekerja asing ke penerima di negara asalnya. Aliran remitansi internasional diakui secara internasional sebagai sumber pendapatan utama untuk meningkatkan standar hidup dan pengentasan kemiskinan (Nguyen Pun Hien, 2017).

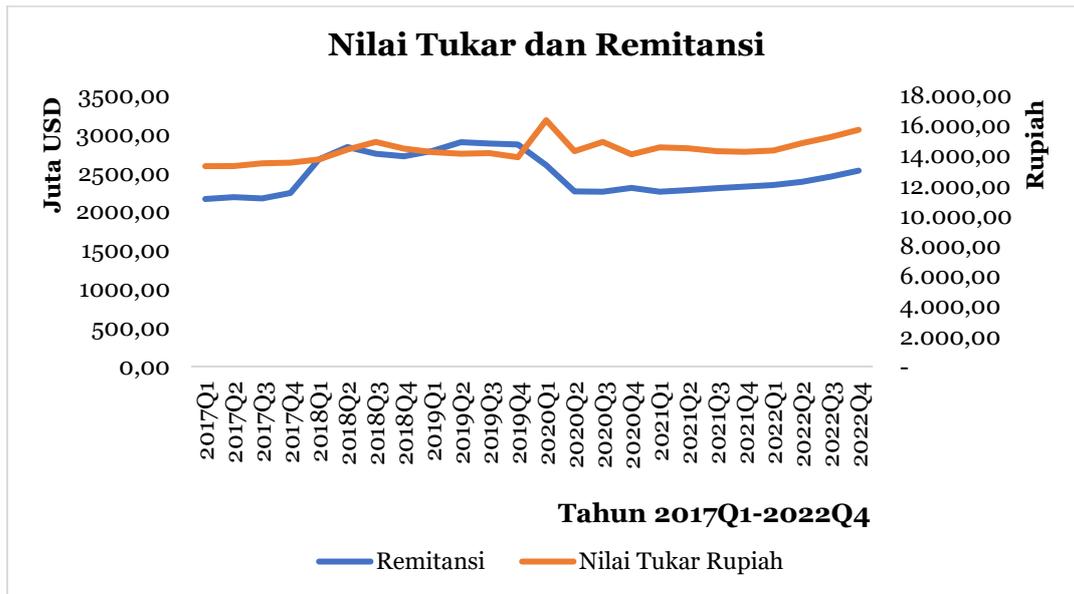
Remitansi menjadi sumber penerimaan devisa (*foreign exchange earnings*) yang penting bagi banyak negara, sehingga turut mempengaruhi posisi neraca pembayaran (*Balance of Payments*) negara penerimanya. Dalam konteks neraca pembayaran inilah pengaruh aliran masuk remitansi terhadap aliran masuk nilai tukar mata uang negara penerima biasanya dilihat (Nizar, 2013).

Jumlah Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di luar cukup signifikan. Faktor-faktor yang mendorong banyaknya PMI yaitu kesempatan kerja yang lebih baik, penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri, dan permintaan tenaga kerja di berbagai sektor di negara tujuan. Banyaknya PMI yang bekerja di luar negeri juga menguntungkan bagi Indonesia melalui aliran masuk remitansi dari PMI tersebut.

Fenomena migrasi yang dilakukan penduduk Indonesia dimulai karena adanya ketimpangan Pembangunan daerah sehingga menyebabkan tingkat pengangguran yang cukup besar. Kebijakan penempatan PMI ke luar negeri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Pada saat tahun 2022 sesuai BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia) tercatat lebih kurang ada 200.000

orang yang menjadi PMI. Fenomena ini terus berkembang seiring berjalannya hubungan antar negara dalam berbagai dimensi.

Banyak negara berkembang adalah penerima remitansi dengan rezim nilai tukar tetap, dan mereka cenderung mengimpor lebih banyak dari pada mengekspor. Dalam kasus seperti itu, remitansi dapat digunakan sebagai sumber keuangan impor. Contohnya di Mesir, remitansi berkontribusi untuk membiayai impor (El-Sakka & McNabb, 1999). Dalam konteks ini, jika negara penerima remitansi memiliki impor yang besar terhadap PDB, tingkat keterbukaan yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi apresiasi terhadap nilai tukar yang disebabkan oleh masuknya remitansi migrant (Kim, 2019).



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1. Data Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan gambar 1 pada tahun 2017 nilai tukar rupiah bergerak cukup stabil dengan fluktuasi yang minim didukung dengan neraca pembayaran Indonesia yang mencatat surplus. Pada tahun 2018 Di tengah peningkatan ketidakpastian global tahun ini, nilai tukar rupiah masih berada di bawah tekanan rendah. Perkembangan ini disebabkan oleh respons antisipatif bank Indonesia terhadap kebijakan moneter dan kerja sama erat dengan pemerintah dan otoritas lainnya. Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah menguat, penguatan nilai tukar tersebut dipengaruhi kondisi perekonomian global antara lain Semakin rendahnya suku bunga global terutama di negara-negara industri maju. Pada tahun 2020 quartal pertama terjadi peningkatan nilai tukar rupiah, pada tahun ini juga sedang maraknya terjadi covid-19. Pada tahun ini Bank Indonesia terus meningkatkan koordinasi dengan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memantau dengan teliti perkembangan penyebaran covid-19 dan dinamikanya efeknya terhadap perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu. Pada tahun 2021 nilai tukar bergerak stabil, nilai tukar terkendali didukung Langkah stabilisasi Bank Indonesia. Dan pada tahun 2022 nilai tukar rupiah ditutup dengan pada level Rp 15.655 per dollar AS. Sementara itu pada variabel remitansi pertumbuhannya cenderung meningkat dan stabil, namun penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019Q4 hal ini terjadi karena adanya wabah covid-19 yang menimpa hampir seluruh negara yang ada. Namun seiring berjalannya waktu hal ini semakin dengan mulai membaiknya situasi pada saat itu.

TINJAUAN LITERATUR

Perkembangan nilai tukar rupiah memiliki dampak yang luas, dampak yang terjadi mulai dari tingkat inflasi, perdagangan internasional, investasi asing, hingga stabilitas keuangan.

Perdagangan internasional adalah salah satu dampak langsung dari fluktuasi nilai tukar rupiah. Ketika nilai tukar suatu negara terhadap mata uang asing meningkat, eksportnya menjadi mahal, sementara impornya menjadi lebih murah. Sebaliknya, ketika nilai tukar mata uang suatu negara menurun, eksportnya menjadi lebih mahal, sehingga meningkatkan daya saing produk ekspor negara tersebut di pasar global. Dalam beberapa situasi tertentu, pergeseran nilai tukar rupiah dapat menyebabkan perubahan drastis dalam neraca perdagangan suatu negara. Perubahan ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Teori Pendekatan Neraca Pembayaran (*Balance of Payment Approach*)

Neraca pembayaran mempunyai peran penting karena dapat mempengaruhi nilai tukar. Menurut (*Balance of Payment Manual*) Neraca pembayaran adalah pencatatan terstruktur tentang transaksi ekonomi yang terjadi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lainnya selama periode waktu tertentu. Transaksi tersebut meliputi, pertama, transaksi berjalan (*current account*), yaitu transaksi ekspor dan impor barang/jasa, pendapatan dari investasi, remitansi, pendapatan atau kompensasi tenaga kerja dan transfer pemerintah. Kedua, transaksi modal (*capital account*), yaitu transaksi pada transfer modal dan transfer finansial berupa investasi langsung dan investasi portofolio.

Teori pendekatan portofolio

Pertama kali, dasar pemilihan portofolio diajukan oleh Harry M. Markowitz pada tahun 1952. Markowitz menciptakan rumus matematika yang mampu menyesuaikan portofolio yang optimal. Ia mengembangkan konsep optimasi mean-variance yang menjadi landasan dari teori keuangan modern dan menjadi alat yang sangat efektif untuk mengalokasikan aset secara efisien ke dalam berbagai alternatif investasi (Boangmanalu & Komalasari, 2017). Teori ini pada umumnya memiliki tujuan untuk mencapai efisien dan mengoptimalkan pengembalian yang diharapkan dengan mempertimbangkan resiko terkait serta, menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan risiko yang minimal.

Teori pendekatan moneter

Teori ini dapat dikatakan mengutamakan peranan uang (sector moneter) dan cenderung mengabaikan peranan penting yang dimiliki oleh perdagangan barang dan jasa. Teori ini juga menyatakan bahwa nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh rasio jumlah uang beredar dalam negeri dan luar negeri.

Pendekatan moneter merupakan konsep yang paling sederhana untuk menjelaskan bahwa nilai tukar ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran mata uang domestic dan perkiraan kedepan mengenai level dan pertumbuhan stok agregat moneter (Syarifuddin, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan model ECM (*Error Correction Model*). Model ini menanggapi variabel independen terhadap variabel dependen baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Studi ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data time series mulai dari kuartal pertama tahun 1993 hingga kuartal keempat tahun 2022. Variabel dependen yang diteliti adalah nilai tukar Rupiah, sementara variabel independen yang dipertimbangkan meliputi remitansi, jumlah uang beredar, investasi langsung asing (FDI), investasi portofolio, dan tingkat keterbukaan ekonomi.

Dalam penelitian ini Langkah yang digunakan untuk mengetahui dampak remitansi dengan menggunakan variabel kontrol Jumlah Uang Beredar, FDI, Investasi Portofolio dan

Keterbukaan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah digunakan metode ECM. Model analisis ECM yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KURS_t = \alpha_0 + \alpha_1 KURS_{t-1} + \beta_0 REM_t + \beta_1 REM_{t-1} + \beta_2 JUB_t + \beta_3 JUB_{t-1} + \beta_4 FDI_t + \beta_5 FDI_{t-1} + \beta_6 INVPOR_t + \beta_7 INVPOR_{t-1} + \beta_8 OPEN_{t-1} + e_t \quad (1)$$

Dimana KURS ialah Nilai Tukar Rupiah, REM ialah Remitansi, JUB ialah Jumlah Uang Beredar, FDI ialah Foreign Direct Investment, INVPOR ialah Investasi Portofolio, OPEN ialah Keterbukaan Ekonomi, E ialah Error, α ialah Koefisien Regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, model ECM digunakan untuk mengidentifikasi dampak fundamental ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah. Variabel independen meliputi remitansi, sementara variabel kontrolnya mencakup jumlah uang beredar, FDI, investasi portofolio, dan tingkat keterbukaan ekonomi, baik dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel yang diteliti adalah nilai tukar Rupiah.

Uji Stasioneritas

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Uji Unit	Akar	ADF Test Statistik	Critical Values 5%	Keterangan
Nilai Tukar Rupiah (KURS)	Level		-1.642139	-2.885863	Tidak Stasioner
	1 st Difference		-10.88263	-2.886074	Stasioner
	2 nd Difference		-9.834514	-2.886959	Stasioner
Remitansi (REM)	Level		-0.744837	-2.885863	Tidak Stasioner
	1 st Difference		-11.28483	-2.886074	Stasioner
	2 nd Difference		-9.153759	-2.886959	Stasioner
Jumlah Uang Beredar (JUB)	Level		-1.729770	-2.887190	Tidak Stasioner
	1 st Difference		-5.392106	-2.886732	Stasioner
	2 nd Difference		-7.762702	-2.887665	Stasioner
Foreign Direct Investment (FDI)	Level		-1.239836	-2.886509	Tidak Stasioner
	1 st Difference		-11.16149	-2.886509	Stasioner
	2 nd Difference		-9.095248	-2.887909	Stasioner
Investasi Portofolio (INVPOR)	Level		-4.673693	-2.886074	Stasioner
	1 st Difference		-10.00441	-2.886509	Stasioner
	2 nd Difference		-7.421035	-2.888932	Stasioner
Openness (Open)	Level		-3.517943	-2.885863	Stasioner
	1 st Difference		-11.42079	-2.886074	Stasioner
	2 nd Difference		-10.43977	-2.886959	Stasioner

Sumber : Hasil Olah Data Evies10

Dari tabel uji stasioneritas tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian menunjukkan posisi stasioner baik pada tingkat level maupun first difference. Stasioneritas setiap variabel dapat ditentukan dengan membandingkan nilai statistik uji ADF dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%.

Uji kointegrasi

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi

Variabel	Uji Akar Unit	ADF Test Statistik	Critical Values 5%	Keterangan
ECT	Level	-3.289997	-2.885863	Terkointegrasi

Sumber : Hasil Olah Data Evies 10

Setelah menjalani uji kointegrasi menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF) pada residualnya, diperoleh hasil bahwa residual menunjukkan stasioneritas pada tingkat level. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai statistik uji ADF dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%. Maka dari itu, ada kemungkinan bahwa data tersebut dapat dikategorikan sebagai terkointegrasi, menunjukkan adanya keseimbangan jangka panjang antar variabel.

Hasil Estimasi ECM

Tabel 3. Hasil Estimasi ECM

Variabel	Jangka Panjang			Jangka Pendek		
	Koefisien	t-statistic	Prob	Koefisien	t-statistik	Prob
Koefisien	-7141.190	-4.090141	0.0001	114.9698	2.130997	0.0353
REM	5.101448	15.90783	0.0000	0.022569	0.056233	0.9553
JUB	4875.556	4.817766	0.0000	277.7201	0.430623	0.6676
FDI	-0.303660	-2.215428	0.0287	-0.021608	-0.590749	0.5559
INVPOR	-0.002868	-0.045742	0.9636	-0.049888	-3.309813	0.0013
OPEN	5839.774	3.378754	0.0010	8751.644	12.44103	0.0402

Sumber : Hasil Olah Data Evies10

Hasil estimasi ECM persamaan jangka panjang yang terbentuk dari model tersebut yaitu:
 $Kurs_t = -7141.190 + 5.101448 + 4875.556 - 0.303660 - 0.002868 + 5839.774 + e_t$ (2)

dan persamaan jangka pendek yang terbentuk yaitu :

$$\Delta Kurs_t = 114.9698 - 0.062032 + 0.022569\Delta REM_t + 0.022569REM_{t-1} + 277.7201\Delta JUB_t + 277.7201JUB_{t-1} - 0.021608\Delta FDI_t - 0.021608FDI_{t-1} - 0.49888\Delta INVPOR_t - 0.49888INVPOR_{t-1} + 8751.644\Delta OPEN_t + 8751.644OPEN_{t-1} + e_t$$
 (3)

Pengaruh Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa koefisien variabel REM tersebut pada persamaan jangka pendek diperoleh sebesar 0.022569, hasil ini membuktikan bahwa setiap 1% perubahan nilai REM mungkin berdampak pada nilai KURS sebesar 0.022569%. Setelah itu, koefisien REM dalam persamaan jangka Panjang didapatkan sebesar 5.101448, temuan ini menyatakan pada setiap 1% perubahan nilai REM mungkin berdampak pada nilai KURS sebesar 5.101448%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam dinamika jangka pendek remitansi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sementara dalam jangka Panjang dapat disimpulkan bahwa remitansi berpengaruh positif dan signifikan.

Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Darmanto, 2019) temuan ini sama dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kenaikan remitansi akan berdampak pada peningkatan nilai tukar mata uang, menunjukkan adanya hubungan positif antara remitansi dan nilai tukar. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nizar, 2015)

Temuan ini mendukung pandangan konvensional yang umum bahwa remitansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah. Hal ini sejalan dengan teori permintaan dan penawaran valuta asing, yang menyatakan bahwa peningkatan remitansi menyebabkan apresiasi nilai tukar. Dalam konteks teori tersebut, perubahan harga valuta asing (nilai tukar) dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing. Jika permintaan terhadap valuta asing melebihi penawaran, maka nilai tukar akan mengalami depresiasi.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan analisis statistik, didapati bahwa koefisien variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam persamaan jangka pendek didapatkan sebesar 277.7201, hasilnya memperlihatkan bahwa setiap 1% perubahan nilai JUB akan berdampak pada nilai KURS sebesar 277.7201%. JUB signifikan terhadap KURS. Kemudian koefisien JUB dalam persamaan jangka Panjang diperoleh senilai 4875.556, hasilnya menunjukkan bahwa setiap 1% perubahan nilai JUB akan memiliki dampak pada nilai KURS sebesar 4875.556%. Jika JUB signifikan terhadap KURS maka setiap kenaikan JUB akan menyebabkan KURS mengalami depresiasi atau berhubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam dinamika jangka pendek JUB berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dan dalam jangka Panjang dapat disimpulkan bahwa JUB berpengaruh positif dan signifikan.

Keadaan ini konsisten dengan prinsip teori penawaran uang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Jumlah Uang Beredar (JUB) dan nilai KURS, dimana peningkatan dalam penawaran uang domestik akan menyebabkan depresiasi mata uang domestik. Hasil ini juga sejalan dengan temuan yang dilaporkan dalam penelitian oleh (Yuliyanti, 2014) Dalam jangka pendek, Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai KURS, sementara dalam jangka panjang, JUB memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai KURS. Namun, pada analisis hubungan jangka pendek dalam penelitian ini, ditemukan bahwa JUB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai KURS. Perbedaan hasil pada analisis jangka pendek ini disebabkan oleh penggunaan metode perhitungan JUB yang berbeda, yaitu menggunakan rasio M2 terhadap GDP, sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan M2. Temuan penelitian lain yang mendukung hasil ini juga dilaporkan oleh (Christianingrum, 2019) yang mengatakan bahwa JUB memberikan pengaruh signifikan dan searah dengan KURS dalam jangka Panjang.

Pengaruh FDI Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil temuan dan analisis statistik, diperoleh koefisien variabel FDI dalam persamaan jangka pendek diperoleh sebesar -0.021608, hasilnya tersebut ditunjukkan bahwa setiap 1% perubahan nilai FDI akan berdampak pada nilai KURS sebesar -0.021608%. Selanjutnya, koefisien FDI dalam persamaan jangka Panjang didapatkan sebesar -0.303660, hasilnya menunjukkan bahwa setiap 1% perubahan nilai FDI akan mempengaruhi nilai KURS sebesar -0.303660%..

Maka dari itu, dapat dibuat kesimpulan bahwa dalam dinamika jangka pendek, FDI memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai KURS. Sedangkan dalam jangka panjang, FDI memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai KURS. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, di mana dalam jangka panjang, FDI memiliki . Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti jangka waktu investasi.

Pengaruh FDI Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil temuan dan analisis statistik, diperoleh koefisien variabel FDI dalam persamaan jangka pendek diperoleh sebesar -0.021608, hasilnya tersebut ditunjukkan bahwa setiap 1% perubahan nilai FDI akan berdampak pada nilai KURS sebesar -0.021608%. Selanjutnya, koefisien FDI dalam persamaan jangka Panjang didapatkan sebesar -0.303660, hasilnya menunjukkan bahwa setiap 1% perubahan nilai FDI akan mempengaruhi nilai KURS sebesar -0.303660%..

Maka dari itu, dapat dibuat kesimpulan bahwa dalam dinamika jangka pendek, FDI memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai KURS. Sedangkan dalam jangka panjang, FDI memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai KURS. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, di mana dalam jangka panjang, FDI memiliki . Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti jangka waktu investasi.

Pengaruh Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Hasil temuan ini dan analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien variabel Investasi Portofolio (INVPOR) dalam persamaan jangka pendek adalah -0.049888 . Studi ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan sebesar 1% dalam nilai INVPOR akan berdampak nilai KURS sebesar -0.049888% . Selanjutnya, koefisien INVPOR dalam persamaan jangka panjang adalah -0.002868 , yang menunjukkan jika setiap perubahan sebesar 1% dalam nilai INVPOR akan mempengaruhi nilai KURS sebesar -0.002868% .

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam dinamika jangka pendek, INVPOR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai KURS. Hasil ini sesuai dengan hasil temuan yang diteliti (Suhendra & Istikomah, 2016) yang menunjukkan bahwa INVPOR memberikan pengaruh negatif terhadap KURS. Adanya kenaikan INVPOR ke Indonesia menyebabkan terjadinya apresiasi nilai tukar rupiah.

Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Dengan mempertimbangkan hasil temuan dan analisis statistik, didapati bahwa koefisien variabel Keterbukaan Ekonomi (OPEN) dalam persamaan jangka pendek adalah 8751.644 . Studi ini terbukti bahwa setiap perubahan sebesar 1% dalam nilai Keterbukaan Ekonomi akan berdampak pada nilai KURS sebesar 8751.644% . Sementara itu, koefisien OPEN dalam persamaan jangka panjang adalah 5839.774 , yang mengindikasikan bahwa setiap perubahan sebesar 1% dalam nilai Keterbukaan Ekonomi akan berdampak pada nilai KURS sebesar 5839.774% .

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam dinamika jangka pendek, Keterbukaan Ekonomi memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai KURS. Sedangkan dalam jangka panjang, Keterbukaan Ekonomi memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap nilai KURS. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kim, 2019). yang menunjukkan bahwa Keterbukaan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap nilai KURS. Secara umum, negara-negara berkembang cenderung mengimpor lebih banyak daripada mengekspor. Oleh karena itu, jika suatu negara memiliki proporsi impor yang tinggi terhadap PDB, Keterbukaan Ekonomi dapat membantu mengurangi penurunan pertumbuhan ekonomi dengan mengimbangi kehilangan daya saing internasional akibat apresiasi mata uangnya.

SIMPULAN

Hubungan antara nilai tukar Rupiah dengan remitansi dan variabel kontrol yang digunakan telah menjadi topik yang umum dibahas dalam studi makroekonomi. Namun, untuk memahami dampak dinamika jangka pendek dan jangka panjang dari pengaruh variabel-variabel tersebut, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Menjawab pertanyaan penelitian, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

Menurut hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM), variabel remitansi, jumlah uang beredar, FDI, investasi portofolio, dan keterbukaan ekonomi menunjukkan pengaruh dan hubungan yang beragam terhadap nilai tukar Rupiah. Namun, dari perbandingan nilai probabilitas, secara keseluruhan ada variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika jangka pendek nilai tukar Rupiah, yaitu Investasi Portofolio dan Keterbukaan Ekonomi. Sedangkan pada variabel remitansi, Jumlah Uang Beredar, dan FDI memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Berdasarkan hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) dalam jangka panjang, variabel remitansi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Ini menunjukkan bahwa, apabila peningkatan remitansi setiap tahunnya stabil dapat secara langsung memengaruhi nilai tukar Rupiah. Perubahan ini disebabkan oleh peningkatan atau penurunan pasokan mata uang domestik seiring dengan kenaikan atau penurunan remitansi.

Variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dalam estimasi ECM jangka panjang. Kondisi ini sesuai dengan teori penawaran uang karena ada hubungan positif antara nilai tukar dan uang beredar, yang berarti kenaikan penawaran uang domestik mengakibatkan mata uang domestik mengalami depresiasi. Sementara itu, FDI menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini disebabkan karena masuknya modal dari luar negeri yang besar dapat menyebabkan peningkatan penawaran mata uang lokal di pasar valuta asing. Dengan peningkatan penawaran tersebut, nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi karena ada lebih banyak mata uang lokal yang tersedia untuk dibeli dengan mata uang asing.

Pada variabel investasi portofolio diketahui memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah hal ini terjadi karena masih banyak faktor-faktor makro ekonomi lainnya. Dan pada variabel open diketahui memiliki pengaruh yang tsignifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka Panjang. Hal ini disebabkan salah satunya karena tergantung indikator keterbukaan ekonomi yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Boangmanalu, A. I. M., & Komalasari, P. T. (2017). Portofolio Markowitz: Uji Optimal Holding Period Dan Kinerja Portofolio Berdasarkan Kriteria Risiko Dan Target Return. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(2), 115. <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i2.710>
- Christianingrum, R. (2019). The Effect of Macroeconomic Variables on Rupiah Exchange Rates. *Jurnal Budget*, 4(1), 43–63. <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/view/28>
- Darmanto, E. B. (2019). Remitansi TKI Terhadap Nilai Tukar Rupiah Periode 2008-2017. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(1), 1–15.
- El-Sakka, M. I. T., & McNabb, R. (1999). The macroeconomic determinants of emigrant remittances. *World Development*, 27(8), 1493–1502. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(99\)00067-4](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00067-4)
- Kim, J. (2019). The Impact of Remittances on Exchange Rate and Money Supply: Does “Openness” Matter in Developing Countries? *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(15), 3682–3707. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1547963>
- Nizar, M. A. (2013). Pengaruh Aliran Masuk Devisa Tenaga Kerja (Workers’ Remittances) Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 8(1 (April)).
- Nizar, M. A. (2015). The Effect of Workers’ Remittances on Exchange Rates of Rupiah. *Economic Policy*, 65728, 0–33.
- Suhendra, I., & Istikomah, N. (2016). Faktor Penentu Investasi Portofolio Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4314>
- Syarifuddin, F. (2015). Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia. *Bank Indonesia*, 24, 1–101.
- Yuliyanti, I. N. (2014). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga SBI, Impor, dan Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dolar Amerika Tahun 2001-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 284–292. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>